

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Sebelum mengubah statusnya pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dulu dikenal oleh masyarakat sebagai Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. Dengan berdirinya IAIN Antasari, diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama. Pada tanggal 3 April 2017 resmi berubah nama dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Perubahan nama ini secara resmi ditandatangani oleh presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.

UIN Antasari Banjarmasin merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kampus ini berada di 2 tempat yaitu, kampus I, berada di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, kelurahan Kebun Bunga, dengan kode pos 70235 dan Kampus II, berada di Kemuning, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Kalimantan Selatan, Kode Pos 70732.

IAIN Antasari Banjarmasin dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin mempunyai delapan orang pemimpin dengan sepuluh periode kepemimpinan, yaitu

- a. Rektor yang pertama H. Zafri Zamzam (Alm), periode 1964-1972
- b. Rektor yang kedua H. Mastur Jahri, MA (Alm), periode 1972-1982
- c. Rektor yang ketiga Drs. H. M Asy'ari, MA (Alm), periode 1982-1989
- d. Rektor yang keempat Prof. Dr. H. Alfani Daud (Alm), periode 1989- 995
- e. Rektor yang kelima Prof. Drs. KH. M. Asywadib Syukur, Lc. (Alm), periode 1995-2001
- f. Rektor yang keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001-2009
- g. Rektor yang kedelapan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA, periode 2009-2017
- h. Rektor yang kesepuluh (sampai sekarang) Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA, periode 2017 sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Visi UIN Antasari menjadi Universitas yang unggul dan berakhlak.

b. b. Misi

Misi UIN Antasari sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegritas dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.

- 2) Mengembangkan riset ilmu berbagai integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- 3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- 5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan stakeholders.

3. Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

Tujuan UIN Antasari sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global.
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas yang terdiri dari, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.⁵⁸

4. Sejarah Singkat Kerja Sama Universitas Islam Negeri Antasari Bersama

Hikmah Sarawak

Terkait dengan awal mula keberadaan mahasiswa asing asal Malaysia di UIN Antasari diketahui berdasarkan pada perjanjian kerja sama dengan salah satu Hikmah (organisasi masyarakat Islam Sarawak) yaitu dari tahun 2018. Usai menghadiri acara pembukaan musyawarah Hikmah (Organisasi Masyarakat Islam Sarawak) pada Ahad 02-06-2024, Rektor UIN Antasari Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. melaksanakan penandatanganan perpanjangan nota kesepahaman, di Markas Besar Hikmah. MoU pertama telah ditanda tangani 2018 silam, dan masa berlakunya telah habis. Dalam suasana yang penuh keakraban, Ketua Pegawai Eksekutif Hikmah Haji Alwi bin Haji Morshidi, menandatangani dokumen MoU bergantian dengan Rektor. Haji Alwi juga berkenan menandatangani lima Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan fakultas-fakultas yang ada di UIN Antasari.

Selanjutnya, diadakan serah terima cendera mata. Rektor secara khusus menghadiahkan dua buku yang ditulisnya, yaitu Sihir Gawai (2021) dan Pendidikan Era Digital (2024).

“Saya mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan Hikmah selama ini kepada kami. Sudah 50 pelajar Hikmah yang dikirim kuliah ke UIN Antasari dengan

⁵⁸ UIN Antasari Banjarmasin, “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin,” 2020, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>,

beasiswa Hikmah. Setiap tahun, Hikmah juga memfasilitasi KKN internasional yang dilaksanakan UIN Antasari,” kata Rektor.

Prof. Mujiburrahman berharap, tahun ini dan ke depan, kerja sama ini akan terus berjalan dan meningkat. Berdasarkan perjanjian kerja sama ini, maka UIN Antasari telah menerima 45 mahasiswa mahasiswa dari Malaysia. Kerjasama ini sudah berlangsung selama 7 tahun dengan perjanjian kerja sama ini telah diperpanjang selama 5 tahun kedepan.

5. Jumlah Mahasiswa Asing

Berdasarkan total data yang didapatkan, jumlah mahasiswa asing yang aktif adalah sebanyak 45 orang. Adapun deskripsi pembagian berdasarkan angkatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi Jumlah Mahasiswa Asing

No	Fakultas	Kewarganegaraan	Jumlah
1	FUH	Malaysia	32
2	FDIK	Malaysia	7
3	Syariah	Malaysia	6
Total			45

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan responden mahasiswa asing asal Malaysia di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan memberikan skala adopsi terkait regulasi emosi dan kualitas persahabatan dengan jumlah responden sebanyak 45 Mahasiswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada 21 Oktober 2023 peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa asing asal Malaysia di Universitas Islam

Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin hingga 21 November 2023. Dengan demikian penyebaran koesioner penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu 60 hari kalender.

Tabel 4. 2 Prosedur Penelitian

No	Hari /Tanggal	Pelaksanaan Penelitian
1.	Senin, 4 Januari 2023	Meminta total data mahasiswa asing di Bagian Kerjasama dan Kelembagaan Rektorat UIN Antasari Banjarmasin
2.	Selasa, 5 Oktober 2023	Konsultasi mengenai pernyataan kuesioner dari skala adopsi variabel regulasi emosi dan kualitas persahabatan
3.	Kamis, 14 Oktober 2023	Membuat surat izin riset
4.	Sabtu, 21 Oktober 2023	Penyebaran kuesioner secara online
5.	Rabu, 25 Oktober 2023	Mendampingi beberapa mahasiswa asal Malaysia secara offline untuk mengisi link kuesioner penelitian.
6.	Senin, 16 November 2023	Menginput data
7.	Senin, 20 November 2023	Menganalisis dan menginterpretasikan hasil data yang telah diperoleh melalui software SPSS versi 22
8.	Kamis, 24 November 2023	Penarikan kesimpulan

C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Gambaran Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi asing UIN Antasari Banjarmasin yang berasal dari Malaysia berjumlah sebanyak 45 orang sebagai sampel. Deskripsi umum pada penelitian ini berdasarkan pada rentang usia, jenis kelamin, jurusan, fakultas dan angkatan. Adapun terdapat tabel mengenai sampel rencana dan sampel lapangan agar dapat mengetahui apakah semua responden terpenuhi dalam penelitian ini sesuai total sampel direncanakan yaitu sebanyak 45 orang.

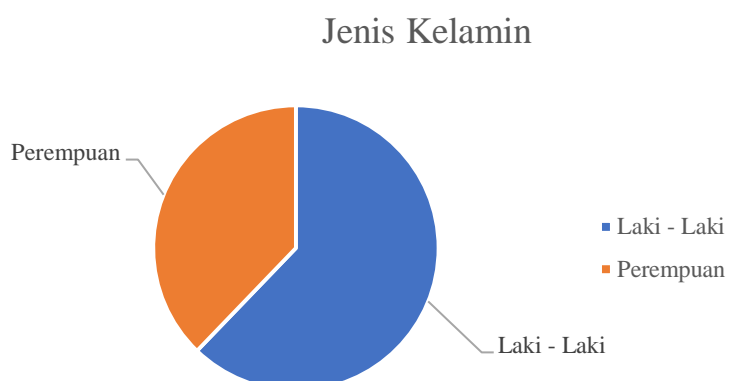
Tabel 4. 3 Jumlah Responden Penelitian

No	Fakultas	Jumlah yang direncanakan	Jumlah yang didapatkan
1	FUH	32	32
2	FDIK	7	7
3	SYARIAH	6	6
Total			45

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki- Laki	28	62,2%
2	Perempuan	17	37,8%
Total		45	100%

Diagram 4. 1 Responen Berdasarkan Jenis Kelamin



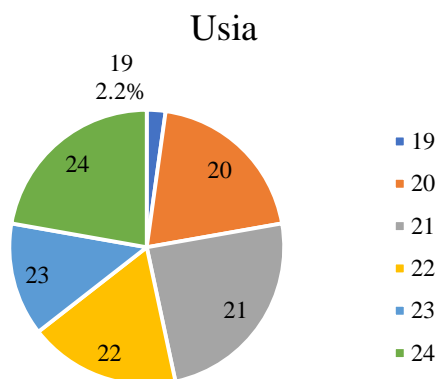
Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling dominan adalah laki - laki sebanyak 28 orang dan untuk responden perempuan sebanyak 17 orang.

Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	19	1	2,2%
2	20	9	20%

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
3	21	11	24,4%
4	22	8	17,8%
5	23	6	13,3%
6	24	10	22,2%
Total		45	100%

Diagram 4. 2 Responden Berdasarkan Usia

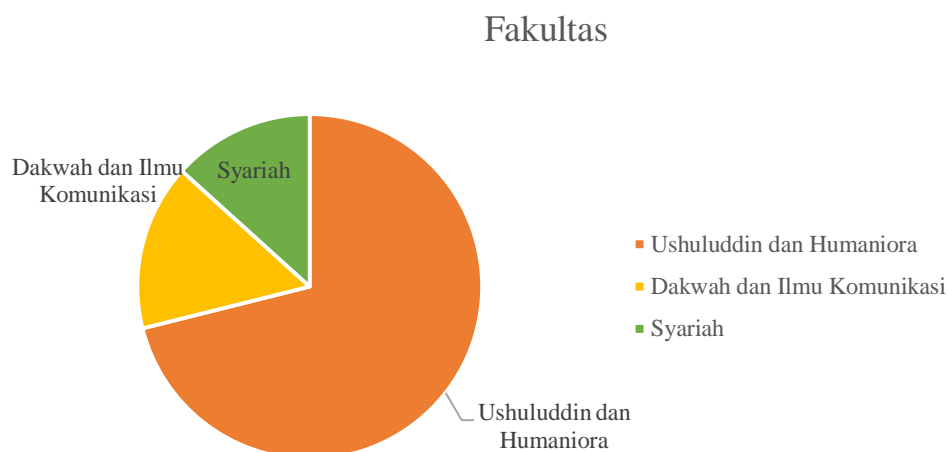


Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 21 tahun adalah responden yang paling dominan pada penelitian ini yaitu sebanyak 11 orang.

Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Fakultas

NO	Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ushuluddin dan Humaniora	32	71,1%
2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	7	15,6%
3	Syariah	6	13,3%
Total		45	100%

Diagram 4. 3 Responden Berdasarkan Fakultas

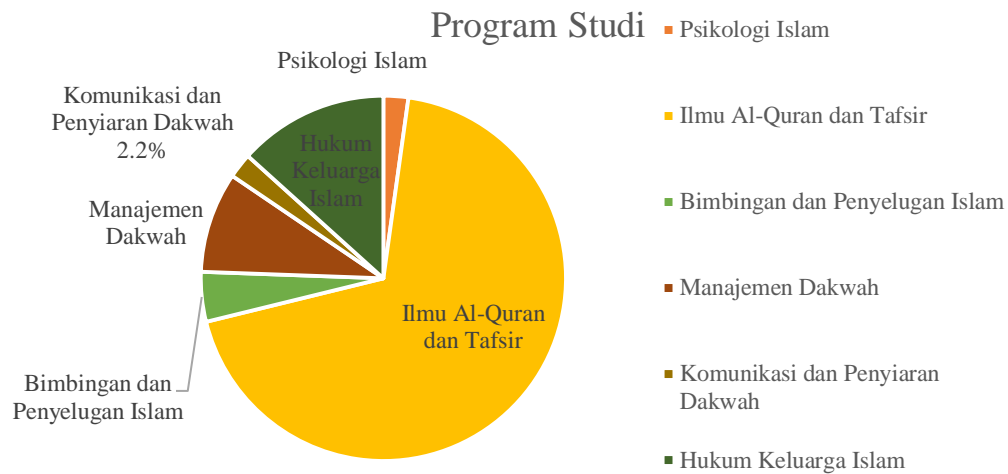


Dari tabel 4.6 dan diagram 4.3 dapat disimpulkan fakultas yang dominan yaitu fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 32 responden, 7 responden dari fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan 6 responden dari fakultas Syariah.

Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Fakultas

No	Program Studi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Psikologi Islam	1	2,2%
2	Ilmu Al-Quran dan Tafsir	31	68,9%
3	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	2	4,4%
4	Manajemen Dakwah	4	8,9%
5	Komunikasi dan Penyiaran Dakwah	1	2,2%
6	Hukum Keluarga Islam	6	13,3%
Total		45	100%

Diagram 4. 4 Responden Berdasarkan Jurusan

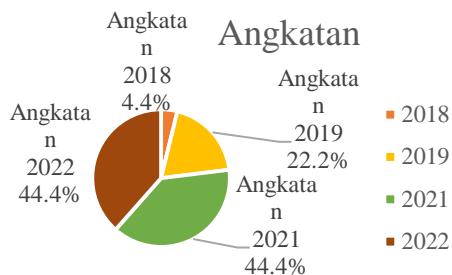


Dari tabel 4.7 dan diagram 4.4 maka dapat disimpulkan jurusan yang paling dominan dalam mengisi kuesioner dalam penelitian ini yaitu jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir sebanyak 31 orang dan yang paling sedikit berasal dari jurusan Psikologi Islam dan Komunikasi dan Penyiaran Dakwah sebanyak 1 orang.

Tabel 4. 8 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	2018	2	4,4%
2	2019	10	22,2%
3	2021	13	28,9%
4	2022	20	44,4%
Total		45	100%

Diagram 4. 5 Berdasarkan Angkatan



Berdasarkan Dari tabel 4.8 dan diagram 4.5 dapat disimpulkan bahwa angkatan yang paling dominan yaitu angkatan tahun 2022 sebanyak sebanyak 20 responden dan angkatan yang paling rendah 2 responden dari angkatan tahun 2018.

1. Analisis Deskriptif data hasil penelitian

Analisis deskriptif ialah analisis yang dipergunakan pada data penelitian, guna melaksanakan pengujian untuk menyamaratakan hasil penelitian berdasarkan satu sampel.⁵⁹ Selanjutnya, guna mendapatkan nilai hitung kategorisasi tingkat tiap-tiap variabel, peneliti mempergunakan rumus hitung dibawah ini:

Rendah = $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedang = $(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$

Tinggi = $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Keterangan:

X : Skor Subjek

⁵⁹ Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 2017 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 126.

Mean : Nilai rata-rata

SD: Standar Deviasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
Regulasi emosi	45	90	30	120	75	15
Kualitas Persahabatan	45	120	40	160	100	20
Valid N (<i>listwise</i>)	45					

Skala regulasi emosi dan kualitas persahabatan memiliki 4 jawaban alternatif yakni SS, S, TS, dan STS, dari total 30 butir pernyataan skala regulasi emosi dan 40 butir pernyataan skala kualitas persahabatan. Diketahui skor minimal untuk skala regulasi emosi 30 dan skor minimal untuk skala kualitas persahabatan adalah 40, angka tersebut didapatkan dari perkalian skor paling rendah dan total item variabel.

Adapun nilai maksimal untuk skala regulasi emosi sebesar 120 dan skor maksimal untuk skala kualitas persahabatan sebesar 160, nilai tersebut didapatkan dari perkalian nilai paling tinggi emosi sebesar 90 dan nilai *range* untuk variabel kualitas persahabatan sebesar 120, skor diperoleh dari hasil pengurangan nilai maksimal dengan nilai minimal. Nilai standar deviasi skala regulasi emosi adalah 15 dan nilai standar deviasi skala kualitas persahabatan adalah 20.

a. **Analisis Deskriptif Kategorisasi Data Variabel Regulasi Emosi**

Berdasarkan pada tabel 4.9 *mean* pada skala regulasi emosi sebesar 75 dan *standar deviasi* 15. Rumus yang akan digunakan untuk kategorisasi variabel regulasi emosi, yaitu:

Rendah : ($X < 60$)

Sedang : ($60 \leq X < 90$)

Tinggi : ($90 \leq X$)

Nilai diatas digunakan untuk menentukan subjek yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Analisis Data Tingkat Variabel Regulasi Emosi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	23	51,1	51,1	51,1
	Tinggi	22	48,9	48,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.10 maka diketahui tingkat variabel regulasi emosi pada mahasiswa asing asal Malaysia di UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori sedang 23 (51,1%) responden dan kategori tinggi 22 (48,1%) responden.

b. Analisis Deskriptif Kategorisasi Data Variabel Kualitas Persahabatan

Berdasarkan hasil data perhitungan pada tabel 4.9 nilai *mean* variabel kualitas persahabatan sebesar 100 dan hasil *standar deviasi* nya sebesar 20. Adapun kategorisasi variabel kualitas persahabatan sebagai berikut:

Rendah : ($X < 80$)

Sedang : ($80 \leq X < 120$)

Tinggi : ($120 \leq X$)

Nilai tersebut digunakan untuk menentukan subjek yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil analisis yaitu:

Tabel 4. 11 Analisis Data Tingkat Variabel Kualitas Persahabatan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	26	57,8	57,8	57,8
	Tinggi	19	42,2	42,2	100,0
Total		45	100,0	100,0	

Pada tabel 4.11, dapat dilihat kualitas persahabatan pada mahasiswa asing asal Malaysia di UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori sedang adalah 26 (57,8%) responden, dan kategori tinggi 19 (42,2%) responden.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas untuk melihat data empiris yang telah didapatkan dari lapangan, apakah sesuai dengan distribusi teoritis tertentu ataupun mempunyai distribusi normal. Analisis yang digunakan ialah *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dapat disimpulkan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya dikatakan berdistribusi tidak normal apabila lebih kecil dari 0,05.⁶⁰

⁶⁰ Mitha Christina Ginting dan Ivo Maelina Silitonga, "Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 5 (2019): 199

Tabel 4. 12 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	12,82057170
	<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
<i>Positive</i>		,108
<i>Negative</i>		-,056
<i>Test Statistic</i>		,108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Dari data Tabel 4.12 hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,200. Maka ($0,200 > 0,05$) artinya menunjukkan bahwa data dari variabel regulasi emosi dan kualitas persahabatan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat keterkaitan variabel yang diteliti dinyatakan linier atau tidak. Tipe pengujian linieritas ialah apabila nilai Sig. *deviation from linierity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya ketika nilai Sig. *deviation from linierity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier.⁶¹

⁶¹ Eva Latipah, Metode Penelitian Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2014

Tabel 4. 13 Uji Linieritas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kualitas Persahabatan Regulasi Emosi	<i>Between (Combined) * Groups Linearity Deviation from Linearity</i>		6089,578	27	225,540	1,571	,167
			1297,761	1	1297,761	9,041	,008
			4791,817	26	184,301	1,284	,300
	<i>Within Groups</i>	2440,333	17	143,549			
<i>Total</i>			8529,911	44			

Didasarkan hasil pada tabel 4.13 dapat terlihat nilai regulasi emosi dengan kualitas persahabatan menunjukkan nilai signifikansi *linierity* sebesar $0,300 > 0,05$, maka variabel regulasi emosi (X) dan kualitas persahabatan (Y) menandakan hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana, untuk mengetahui validitas hipotesis mengenai variabel regulasi emosi dan kualitas persahabatan.⁶² Uji ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dihasilkan oleh kedua variabel baik positif atau negatif. Juga untuk memprediksi besaran kontribusi yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic vers 22*. Hipotesis dalam uji hipotesis ini ialah:

Ha : Terdapat kontribusi positif regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa asal Malaysia di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

⁶² Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty, dan Nur Salam, Analisis Regresi dan Kolerasi (Purwakerto: CV IRDH, 2019), 8.

Ho : Tidak ada kontribusi regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa asal Malaysia di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Korelasi

		Regulasi Emosi	Kualitas Persahabatan
Regulasi Emosi	<i>Pearson Correlation</i>	1	,390**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,008
	N	45	45
Kualitas Persahabatan	<i>Pearson Correlation</i>	,390**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,008	
	N	45	45

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Didasarkan hasil data pada tabel 4.14, terlihat bahwa ada kontribusi dari regulasi emosi pada kualitas persahabatan. Hasil pengujian korelasi tersebut diperoleh nilai signifikansi senilai $0,008 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Arah kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor regulasi emosi maka semakin tinggi pula skor kualitas persahabatan. Untuk mengetahui tingkat kontribusi antara kedua variabel maka digunakan tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Klasifikasi Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data tabel 4.15 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,390 yaitu terdapat diantara 0,20 – 0,399. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif

yang rendah regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa asing asal Malaysia di UIN Antasari Banjarmasin. Maka bisa dikatakan bahwa semakin tinggi regulasi emosi seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas persahabatan seseorang. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi seseorang, maka semakin rendah pula kualitas persahabatan seseorang.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear ini digunakan bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (Y).⁶³

Tabel 4. 16 Hasil Model *Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,390 ^a	,152	,132	12,96879

a. *Predictors: (Constant), Regulasi Emosi*

Berdasarkan hasil tabel 4.16 maka menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,390 dan nilai koefisien determinasi (R *Square*) senilai 0, 152 artinya variabel regulasi emosi berkontribusi terhadap kualitas persahabatan sebesar 15,2%. Adapun 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Semakin jauh nilai R *Square* dari angka 1, semakin lemah pengaruh variabel x terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi memberikan kontribusi yang lemah terhadap kualitas persahabatan.

⁶³ Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015),

Tabel 4. 17 Hasil Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1297,761	1	1297,761	7,716	,008 ^b
Residual	7232,151	43	168,190		
Total	8529,911	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Persahabatan

b. Predictors: (Constant), Regulasi Emosi

Tabel 4. 18 Hasil *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76,499	15,049		5,083	,000
Regulasi Emosi	,448	,161	,390	2,778	,008

a. Dependent Variable: Kualitas Persahabatan

Berdasarkan tabel 4.17 nilai *Unstandardized coefficients* sebesar 76,499 angka ini menunjukkan nilai kualitas persahabatan. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,448 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kualitas persahabatan meningkat satu seperti 0,448. Koefisien regresi bernilai positif artinya terdapat korelasi positif antara regulasi emosi dengan kualitas persahabatan, bertambah tingginya regulasi emosi maka kualitas persahabatan semakin tinggi. Berdasarkan uji regresi linier sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu ada kontribusi regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa asing asal Malaysia Di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

2. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

a. Aspek Pembentuk Regulasi Emosi

Aspek pembentuk utama dalam variabel regulasi emosi ini terdapat 3 aspek yaitu memonitor emosi, mengevaluasi emosi, dan modifikasi emosi. Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek tersebut maka dilakukan membagi skor total.

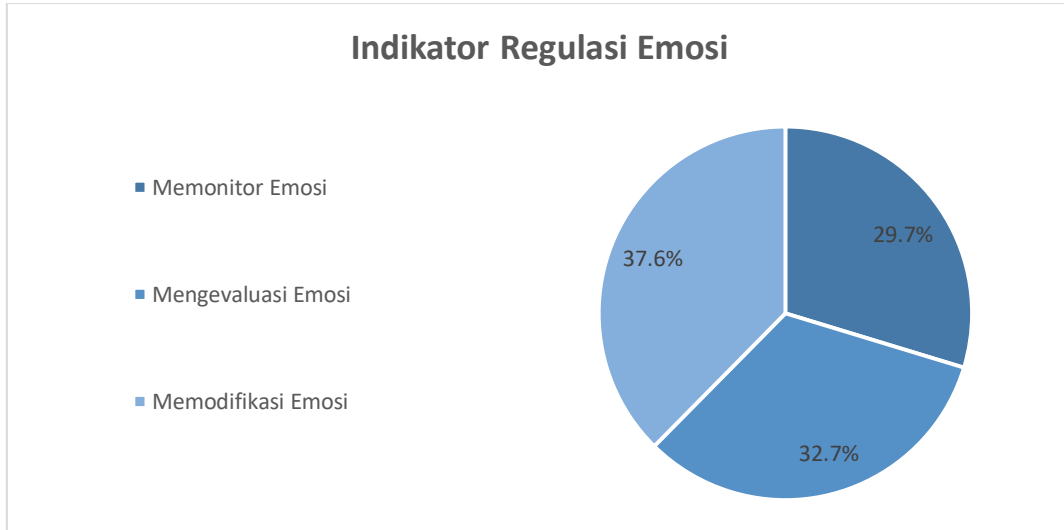
Variabel : Regulasi Emosi

Memonitor emosi : $\frac{1234}{4160} \times 100\% = 29,7\%$

Mengevaluasi emosi : $\frac{1361}{4160} \times 100\% = 32,7\%$

Modifikasi emosi : $\frac{1565}{4160} \times 100\% = 37,6\%$

Diagram 4. 6 Responden Berdasarkan Indikator Regulasi Emosi



Berdasarkan perhitungan aspek di atas, aspek pembentuk yang paling dominan pada variabel regulasi emosi ialah modifikasi emosi dengan persentase sebanyak 37,6%, adapun variabel mengevaluasi emosi 32,7%, dan memonitor emosi. 29,7%. Dengan kata

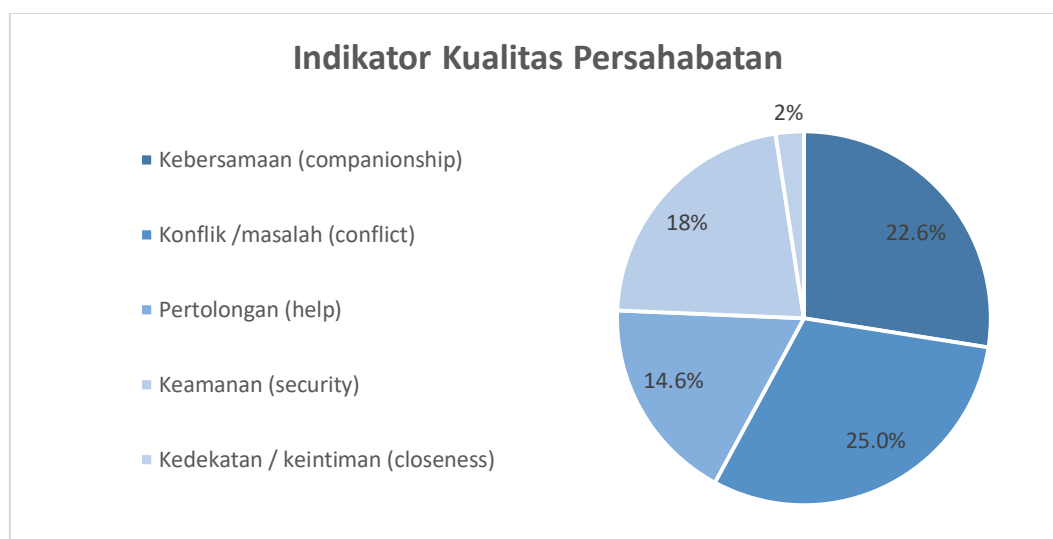
lain aspek yang lebih berperan dalam membentuk variabel regulasi emosi ialah aspek modifikasi emosi, sedangkan aspek lainnya memiliki peran yang lebih rendah.

b. Aspek Pembentuk Kualitas Persahabatan

Aspek pembentuk utama dalam variabel kualitas persahabatan ini terdapat 5 aspek yaitu kebersamaan (*companionship*), konflik /masalah (*conflict*), pertolongan (*help*), keamanan (*security*), dan kedekatan / keintiman (*closeness*). Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek tersebut maka dilakukan membagi skor total.

Variabel	: Kualitas Persahabatan
Kebersamaan (<i>companionship</i>)	: $\frac{1203}{5301} = \times 100\% = 22,6\%$
Konflik /masalah (<i>conflict</i>)	: $\frac{1324}{5301} = \times 100\% = 25\%$
Pertolongan (<i>help</i>)	: $\frac{765}{5301} = \times 100\% = 14,6\%$
Keamanan (<i>security</i>)	: $\frac{956}{5301} = \times 100\% = 18\%$
Kedekatan / keintiman (<i>closeness</i>)	: $\frac{1063}{5301} = \times 100\% = 2\%$

Diagram 4. 7 Responden Berdasarkan Indikator Kualitas Persahabatan



Berdasarkan perhitungan aspek di atas, aspek pembentuk yang paling dominan pada variabel kualitas persahabatan ialah, konflik / masalah (*conflict*) dengan persentase sebanyak 25%, Aspek kebersamaan (*companionship*) 22,6%, kedekatan / keintiman (*closeness*) 2%, keamanan (*security*) 18%, dan pertolongan (*help*) sebanyak 14,6%. Dengan kata lain aspek yang lebih berperan dalam membentuk variabel kualitas persahabatan ialah, aspek konflik / masalah (*conflict*), sedangkan aspek lainnya memiliki peran yang lebih rendah.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi antara regulasi emosi dengan kualitas persahabatan pada mahasiswa asing asal Malaysia di UIN Antasari Banjarmasin. Mahasiswa asing asal Malaysia dipilih menjadi responden dalam penelitian ini. Pada umumnya usia mahasiswa adalah usia remaja akhir yaitu usia 19 tahun sampai 25 tahun

memiliki regulasi yang baik agar mampu mengelola emosi negatifnya dengan baik. Apabila tidak mampu mengelola emosinya dengan baik, maka akan timbul pelampiasan emosi ke arah negatif.⁶⁴

Menurut Hurlock, remaja akhir adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia remaja tengah yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (11-14 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-24 tahun). Mahasiswa termasuk pada fase remaja akhir pada rentang usia (18-24 tahun)⁶⁵

Pada fase remaja akhir ini, mahasiswa masih membutuhkan dukungan sosial dari sahabatnya untuk berbagi emosi maupun informasi. ⁶⁶ Mahasiswa dapat belajar dari pengalaman teman dekatnya tentang bagaimana cara yang tepat dalam merespon masalah atau menghadapi masalah, selain itu menyelesaikan masalah bersama teman dekat atau sahabat juga dapat menambah semangat mahasiswa untuk tidak mudah menyerah. ⁶⁷

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengambilan data, pengolahan data, dan analisis data, maka data yang didapatkan yaitu peneliti menemukan tingkat regulasi emosi guna

⁶⁴ Chantika , "Self injury pada dewasa awal: Bagaimana peranan self awareness?", *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 764–771, (2023).

⁶⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, 1990.

⁶⁶ Putriana, "Pengaruh dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap kecenderungan depresi di Surabaya", *Intisari Sains Medis*, 12(3), 862–867, 2021. <https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.1192>

⁶⁷ Hendrianur, "Hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi", *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(4), 244–252, 2014. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i4.3671> S

menjawab rumusan masalah yang pertama, dari 45 mahasiswa asing asal Malaysia di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin bahwa tingkat regulasi emosi dengan kategori sedang sebanyak 23 mahasiswa dengan nilai persentase sebesar 51,1%, kategori tinggi sebanyak 22 mahasiswa dengan persentase sebesar 49,9%. Hasil penelitian ini memperlihatkan rata-rata mahasiswa yang dapat meregulasi emosi dengan baik mempunyai tingkat yang sedang. Artinya sebagian mahasiswa sudah memiliki regulasi emosi yang cukup baik namun belum maksimal. Mahasiswa sudah cukup mampu memonitor emosi yaitu memahami diri sendiri dan emosinya, mahasiswa cukup mampu mengevaluasi emosi yaitu mengekspresikan emosi secara tepat sesuai situasi, serta berpikir secara jelas dan lebih positif ketika menghadapi situasi diluar harapan. Dan mahasiswa cukup mampu memodifikasi emosi yaitu dengan berusaha untuk melewati segala hambatan dalam hidupnya dengan baik.

Dalam penelitian ini terdapat hasil berdasarkan jenis kelamin yaitu terdapat mahasiswa laki-laki sebanyak 28 orang dengan persentase 62,2%, dari pada mahasiswi perempuan yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 37,8%, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih dominan dari pada perempuan. Dalam penelitian Hasmarlin dan Hirmaningsih, juga mengungkapkan terdapat perbedaan dalam meregulasi emosi pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, menyimpulkan bahwa laki-laki lebih mampu meregulasi emosi sedih, cemas, dan takut, sedangkan wanita lebih mampu meregulasi emosi marah, jijik dan menghina.⁶⁸

⁶⁸ Hasmarlin, Hirmaningsih, "Regulasi emosi pada remaja laki-laki dan perempuan", *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(1), hal 87-95, tahun 2019.

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Asti Apriliani terdapat sebanyak 213 orang (53,4%) mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 199 orang (46,6%), diperoleh hasil Regulasi Emosi dengan nilai $t = 12,667$ dan $p = 0,024$ nilai mahasiswa laki-laki ($M = 113,05$; $SD = 12,12$) dan pada mahasiswa perempuan ($m = 110,02$; $SD = 14,8$); $p = 0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki regulasi emosi lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan.⁶⁹

Lebih lanjut, regulasi emosi pada penelitian ini menggunakan aspek yang mengacu pada pendapat dari Thompson, yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu memonitor emosi, mengevaluasi emosi dan modifikasi emosi.⁷⁰ Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama regulasi emosi pada mahasiswa yaitu modifikasi emosi dengan persentase sebanyak 37,6%, adapun variabel mengevaluasi emosi 32,7%, dan memonitor emosi. 29,7%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa aspek modifikasi emosi mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap regulasi emosi pada mahasiswa.

Artinya menunjukkan bahwa dalam diri mahasiswa mampu untuk mengubah emosi sedemikian rupa sehingga mampu memotivasi diri terutama ketika individu berada dalam keputusasaan, cemas dan marah. Mahasiswa yang memiliki regulasi emosi yang baik, akan mengontrol emosi dengan cara menghambat keluaran tanda-tanda emosi yang

⁶⁹ Asti Apriliani, skripsi “Regulasi Emosi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh Di Masa Pandemi Covid-19”, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2021, hal 1-100.

⁷⁰ Ross A Thompson, “Emotion Regulation Conceptual Foundations,” Januari 2007, 11-11.

bersifat negatif. Mahasiswa mampu mengubah pikiran atau penilaian tentang situasi untuk menurunkan dampak emosional, sehingga menghasilkan reaksi emosi yang positif.⁷¹

Agama islam sangat menganjurkan penganutnya dalam mengelola dan mengendalikan emosi, dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan sulit sekali pun, karena emosi yang terkelola/terkendali akan banyak membawa dampak negatif baik bagi orang lain maupun bagi diri individu itu sendiri. Hal sejalan dengan firman Allah SWT.

Dalam Q.S. *Ali-Imran*/134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Selanjutnya, menurut Bukowski, kualitas persahabatan adalah suatu proses fungsi persahabatan yaitu dalam hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, hubungan yang dapat diandalkan, merasa aman dan secara emosional terpuaskan. Kualitas persahabatan ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik apapun konflik-konflik yang ada.⁷²

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas persahabatan adalah regulasi emosi. regulasi emosi seseorang dapat dilihat dengan bagaimana seseorang dapat

⁷¹ Thompson, Gross, *Emotion Regulation : Conceptual Foundations (Chapter 1), Handbook Of Regulation Emotion (Pp. 3-24)*, New York: Guilford Press.

⁷² Bukowski, Measuring friendship quality during pre- and early adolescence: The development and psychometric properties of the friendship qualities scale. *Stress Inoculation Training*, 16(1), 1994, page 69-90.

mengelola emosinya. regulasi emosi seseorang akan menunjukkan bagaimana seseorang menghadapi suatu keadaan yang terjadi. Menurut Thompson dikutip dari penelitian skripsi Lucia, menyatakan bahwa kemampuan strategi regulasi emosi berguna untuk mengelola konflik dan situasi sulit dengan sahabat. Setiap orang masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda untuk mengidentifikasi secara efektif strategi regulasi, dan perbedaan individu dalam kemampuannya tersebut diperkirakan mempengaruhi adaptasi dalam berbagai aspek kehidupan.⁷³

Selanjutnya, guna menjawab rumusan masalah yang kedua. Peneliti menemukan tingkat kualitas persahabatan kategorisasi tinggi yaitu 19 mahasiswa (42,2%), kategori sedang sebanyak 26 mahasiswa (57,8%), dan tidak terdapat kategori rendah.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwasanya kualitas persahabatan pada mahasiswa asing asal Malaysia di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, secara umum berada pada kategori sedang. Dengan tingkat kualitas persahabatan sedang ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu membangun hubungan persahabatan dengan kualitas cukup baik. Hal ini bermakna mahasiswa asing asal Malaysia dinilai cukup mampu menciptakan kebersamaan, membangun kedekatan, cukup merasa aman dalam bersahabat, dan cukup dapat hidup berdampingan saling tolong menolong dengan teman dan sahabat selama menjalani pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin.

⁷³ Lucia Putri Kristiyanti, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Perantau". Skripsi.

Peneliti juga melakukan analisis data hasil mengenai aspek yang paling berkontribusi bagi mahasiswa dalam kualitas persahabatan, yaitu Aspek kebersamaan (*companionship*) 22,6%, kedekatan / keintiman (*closeness*) 2%, keamanan (*security*) 18%, dan pertolongan (*help*) sebanyak 14,6%. Adapun aspek pembentukan utama kualitas persahabatan yang memberikan kontribusi besar terhadap regulasi emosi adalah aspek konflik / masalah (*conflict*) dengan persentase sebanyak 25%.

Tinggi rendahnya konflik dalam aspek ini artinya mahasiswa dapat mengatasi dan belajar menyelesaikan masalahnya sendiri. Melihat hasil yang diperoleh berarti, mahasiswa sudah dapat mengatasi dan menyelesaikan konflik dengan baik. Kondisi tersebut relevan dengan hasil penelitian Jayanti dalam Ilham & Rinaldi yang menjelaskan bahwa konflik yang rendah akan berdampak pada kualitas persahabatan yang cenderung tinggi.⁷⁴

Menurut Rahmat, dalam penelitian menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi.⁷⁵ Sejalan dengan penelitian Marita dikatakan bahwa seseorang yang terlibat dalam kualitas persahabatan yang tinggi cenderung untuk saling berbagi, percaya, terbuka, dan mendukung, sehingga dalam hubungan ini juga akan muncul tuntutan untuk saling berkorban satu sama lain. Pengorbanan satu sama lain ini yaitu baik waktu, perhatian, maupun informasi yang dimiliki oleh seseorang harus dibagi kepada sahabatnya, begitupun sebaliknya. Dengan

⁷⁴ Ilham, Rinaldi, "Pengaruh Phubbing Terhadap Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa Psikologi UNP", Universitas Negeri Padang, 000, 1–12, Tahun 2019.

⁷⁵ Rahmat, *Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir*, Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi, No. 2 vol 1, 2014.

demikian, remaja yang memiliki kualitas persahabatan yang baik akan cenderung merasa lebih bahagia.⁷⁶

Dalam Islam kualitas persahabatan bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk menyebarkan kebaikan dan memberikan manfaat kepada sesama. Sahabat yang baik adalah mereka yang saling mendorong satu sama lain untuk berbuat kebaikan dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Dengan menjaga persahabatan yang berkualitas dalam Islam, kita dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan meraih keberkahan dari Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

Dalam Q.S. *Al Hujurat*:13

فِيآيَهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
بِئْرَآكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خ

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal".

Dalam Q.S. *Az- Zukhruf* [43]: 67

مُتَّقِينَ ۗ الْأَخِلَّاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا آل

Artinya: "Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa".

Dari tafsir ayat ini menurut Quraish Shihab, dapat diketahui kalau di dunia ini anggota setiap golongan yang zalim saling membantu dan terlihat hidup selaku teman yang bersahabat, ketahuilah, wahai seluruh manusia, bahwa teman-teman akrab pada hari

⁷⁶ Marita, "Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja", Skripsi: Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2013.

kiamat itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Ini disebabkan pertemanan mereka terjalin atas dasar kezaliman. Semua pertemanan di dunia ini demikian itu halnya kecuali pertemanan orang-orang yang bertakwa yang menjalin persahabatan atas dasar ketaatan kepada Allah.⁷⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang ketika, untuk mengetahui tingkat kontribusi dari variabel regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa asing: Malaysia di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang signifikan terhadap kedua variabel penelitian. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan.

Nilai *R Square* yang dihasilkan dalam uji hipotesis ini sebesar 0,152. Memperllihatkan besaran nilai kontribusi variabel bebas (regulasi emosi) terhadap variabel terikat (kualitas persahabatan) yaitu persentase kontribusi tersebut sebesar 15,2%, adapun 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi sebesar 0,390 yaitu terdapat diantara 0,20 – 0,399. Hasil korelasi tersebut termasuk dalam kategorisasi rendah.

⁷⁷ M. Quraisy Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan kserasian al- Qur'an. (Jakarta: Lentera hati, 2009) cet.1 hlm.277-278

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lucia, mengenai hubungan regulasi emosi dengan kualitas persahabatan, didapatkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,173 termasuk dalam kategorisasi lemah. dengan nilai signifikansi 0,014. Maka dapat diketahui ada korelasi yang lemah antara regulasi emosi dengan kualitas persahabatan. Hal ini disebabkan karena kualitas persahabatan tidak hanya dipengaruhi oleh regulasi emosi saja, namun juga oleh faktor lain, yaitu orang tua dan teman sebaya.⁷⁸

Dengan adanya hasil ini, dapat diinterpretasikan bahwa mengelola emosi dengan baik akan membawa dampak baik pada saat menjalani keseharian atau ketika menjalani hubungan persahabatan misalnya individu yang ingin mencapai kualitas yang baik dalam hubungan persahabatan. Artinya, mengelola emosi dapat meningkatkan kualitas persahabatan mahasiswa. Adanya penerapan regulasi emosi akan membuat mahasiswa asing lebih memahami akan kondisi diri sendiri dan orang lain, serta cenderung akan lebih mudah membangun hubungan sosial dikarenakan mereka dapat menempatkan emosi dengan tepat ketika menghadapi konflik sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam hubungan persahabatan.

⁷⁸ Lucia Putri Kristiyanti, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Perantau".Skripsi,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), 83.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan responden, diketahui adanya temuan peneliti beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan data statistik regulasi emosi diketahui sumbangan efektif pada aspek modifikasi emosi dengan persentase sebanyak 37,6%, adapun variabel mengevaluasi emosi 32,7%, dan memonitor emosi. 29,7%. Dapat disimpulkan bahwa aspek modifikasi emosi adalah aspek yang paling berkontribusi besar pada kualitas persahabatan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa asing Malaysia di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, individu cenderung dapat mengontrol emosi dengan baik, sehingga mampu memotivasi diri, terutama ketika individu berada dalam keadaan putus asa, cemas, dan marah.
2. Data statistik kualitas persahabatan menunjukkan sumbangan efektif pada aspek konflik /masalah (*conflict*) dengan persentase sebanyak 25%, Adapun variabel lain kebersamaan (*companionship*) 22,6%, kedekatan / keintiman (*closeness*) 20%, keamanan (*security*) 18%, kebaikan hati 12%, dan pertolongan (*help*) sebanyak 14,4%. Maka didapatkan kesimpulan bahwa aspek konflik/masalah (*conflict*), merupakan aspek yang paling berkontribusi besar dalam regulasi emosi. Artinya mahasiswa cukup mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan baik ketika terjadinya perselisihan dalam hubungan persahabatan.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada pengerjaan skripsi ini peneliti sadar akan kekurangan dan keterbatasan, berikut yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Pada saat pengambilan data, metode wawancara hanya digunakan pada studi pendahuluan saja, tidak menyeluruh ke semua subjek yang ada di dalam penelitian.
2. Proses pembagian kuesioner dilakukan secara online, dan juga terdapat beberapa responden yang didampingi peneliti dalam proses pengisian kuesioner online dikampus, jika ada beberapa pernyataan yang tidak dimengerti mahasiswa asing tersebut, akan tetapi tidak semua yang diamati dikarenakan ada sebagian mahasiswa yang pada saat itu lagi dikampung halaman mereka, sehingga responden meminta untuk mengisi kuesioner dirumah masing”.
3. Dalam proses pengambilan data yang diberikan oleh responden melalui kuesioner yang dibagikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya, hal ini mungkin karena adanya perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda tiap responden atau dikarenakan faktor lainnya seperti ketidakjujuran dalam pengisian pendapat responden dalam menjawab kuesioner tersebut.